

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

1. Sejarah Singkat MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang didirikan pada hari senin, tanggal 10 Desember 1948 oleh tokoh-tokoh Ulama dan Umaro' dengan menggunakan nama "Miftahul Ulum" merupakan Lembaga Pendidikan Islam tingkat dasar tertua di wilayah Loram Kulon Jati ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang di programkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh Tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis. Adapun tokoh pendirinya adalah sebagai berikut:

- a. H. Ichsan (Ketua)
- b. H. Asnawi (Wakil Ketua)
- c. H. Jala Sidiq (Sekretaris)
- d. Kasuri (Wakil Sekretaris)
- e. Masyhuri (Bendahara)
- f. Lahuri (Wakil Bendahara)
- g. Anggota: Nor Hamid, Ahmad Rois Saryo, Masyhuri (Guru), K. Suyuti (Guru), KH. Muslim (Guru) dan Kasuri (Guru)¹

2. Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

- | | |
|------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MI NU Miftahul Ulum |
| b. NPSN | : 607712357 |
| c. NSS | : 111233190033 |
| d. Alamat | : Jalan Masjid At-Taqwa
No. 795 Loram Kulon Jati
Kudus |
| e. E-mail | : minumiftahululumjati@yahoo.com |
| f. Telephone | : 0291-4252055 |

¹ Data Dokumen, *Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 15 Juli 2020), 1

- g. Tahun Beroperasi : 1986
- h. Status Akreditasi : 1986
- i. Status Tanah : Hak Milik
 - 1) Luas Tanah : ± 1826 m²
 - 2) Status Bangunan : Hak Milik.²

3. Visi dan Misi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Adapun Visi dan Misi MI NU Miftahul Ulum, adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang ber-IMTAQ, unggul dalam prestasi berwawasan IPTEK dengan berlandaskan Akhlaqul Karimah ala Ahlussunah Waljama’ah”.

Indikator Visi:

- 1) Taat mengamalkan ajaran Islam ala Ahlussunah Waljama’ah.
- 2) Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 3) Berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Ber Akhlaqul Karimah.
- 5) Mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.
- 6) Mampu menghafal surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naba’ (Al-Quran Juz 30)
- 7) Menjuwarai lomba bidang Mata Pelajaran.
- 8) Menjuwarai lomba bidang Ekstrakurikuler.
- 9) Hasil ujian sekolah atau madrasah meningkat setiap tahun.
- 10) Unggul dalam menguasai Mata Pelajaran Salafiyah dan mengmalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

² Data Dokumen, *Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 15 Juli 2020), 2

- b. Misi
 - 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt yang ber Akhlhaqul karimah serta mengamalkan ajaran Islam ala Ahlussunnah Waljama'ah.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
 - 3) Menyiapkan peserta didik yang terampil dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global.³

4. Kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Struktur kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, meliputi substansi pelajaran umum, agama, dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Berikut merupakan rincian kurikulum yang digunakan oleh MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang meliputi:

- a. Kelas I, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- b. Kelas II, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- c. Kelas III, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- d. Kelas IV, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- e. Kelas V, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- f. Kelas VI, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).⁴

³ Data Dokumen, *Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 15 Juli 2020), 3

⁴ Data Dokumen, *Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 15 Juli 2020), 4

5. Struktur Organisasi dan Kepengurusan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehinggaterwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan masing-masing agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Struktur organisasi lembaga pendidikan adalah pembagian tugas pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal pada lembaga pendidikan. Penyusunan organisasi ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Sejak berdirinya MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, madrasah tersebut sudah mempunyai susunan organisasi. Struktur organisasi di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus bersifat fungsional dan profesional. Setiap personilnya berkewajiban melaksanakan tugas menurut fungsinya dan bertanggung jawab kepada pemimpin atau kepala sekolah. Pembagian tugas yang dimaksudkan tersebut agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak timbul masalah antara satu dan lainnya. Adapun struktur organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebagaimana terlampir.⁵

⁵Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 29 Juni 2020), 5.

6. Guru dan Karyawan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar atau orang yang menyampaikan ilmu maka sangat diperlukan orang-orang profesional dalam mengelola kelas. Artinya kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing keahlian guru di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dibantu oleh karyawan yang sering disebut TU (Tata Usaha). Keberadaan karyawan ini sangat membantu guru, khususnya dalam hal administrasi. Jumlah guru dan karyawan yang ada di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berjumlah 20.⁶

7. Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Sarana dan prasarana MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus terdiri dari ruang guru; ruang kepala madrasah; 13 ruang kelas, ruang koperasi, ruang UKS, perpustakaan, dapur, laboratorium komputer, ruang kantor madin, dan kamar mandi.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Kompetensi Kepribadian Guru PPKn di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus (2) Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan analisis tentang kompetensi kepribadian guru dalam

⁶ Data Dokumen, *Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 15 Juli 2020), 6

⁷ Data Dokumen, *Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*, (Dikutip pada Tanggal 15 Juli 2020), 7

mengimplementasikan pendidikan karakter pada dalam pembelajaran PPKn siswa kelas IV. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan peneliti, guru kelas IV B yang mengajar pembelajaran PPKn serta siswa kelas IV yang diajar guru tersebut. Selain itu data juga diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah yang diwakilkan pada waka kurikulum, dan beberapa teman sejawat guru pembelajaran PPKn tersebut.

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pembelajaran PPKn Kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Kompetensi kepribadian guru mencakup berbagai aspek yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yaitu (1) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan dapat diteladani. (3) Pribadi yang mantap, stabil, berwibawa, dan dewasa. (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁸

Berdasarkan wawancara online dengan waka kurikulum dan wakil dari Kepala Sekolah di MI NU Miftahul Ulum, beliau menjelaskan bahwa, Guru di MI NU Miftahul Ulum dapat menerapkan kompetensi kepribadiannya dengan baik, karena guru MI NU Miftahul Ulum dituntut untuk menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan kompetensi tersebut. Misalnya, mengimplementasikan sikap arif, bijaksana, berwibawa, berakhlakul karimah dan teladan bagi peserta didik dan juga masyarakat Loram Kulon atau orang-orang di sekitarnya.”⁹

Kompetensi kepribadian guru memiliki beberapa aspek penting yang wajib dimiliki oleh

⁸ Winarno, *Pembelejaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 47-50

⁹ Khusnul Aflah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

semua guru, salah satunya adalah guru harus bersikap jujur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menjelaskan bahwa, guru harus mengajarkan kejujuran dan bersikap obyektif terhadap siswa tanpa membedakan status sosial.¹⁰

Akhlik mulia menjadi aspek penting dalam menjalankan tugas sebagai guru, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menjelaskan bahwa guru itu digugu dan ditiru setiap tingkah laku yang dilakukan oleh guru akan dicontoh dan dipraktekkan oleh siswa karena guru adalah idolanya siswa. Mulai dari berkata, bersikap, berpakaian pun juga ditiru.¹¹ Kemudian guru pembelajaran PPKn menambahkan bahwa, guru itu harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada siswa, dengan cara duduk yang sopan karena guru adalah teladan bagi siswa.¹²

Guru harus bertindak sesuai norma agama, hukum, dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menyatakan bahwa, siswa harus dibimbing saat kegiatan pembukaan setiap pagi. Siswa harus dibimbing dan diarahkan karena terkadang ada siswa yang tidak mau membuka mulutnya atau membaca hafalan tersebut dan ada yang membaca tapi tidak dengan suara yang keras, maka siswa diarahkan dan dibimbing, agar siswa setiap paginya selalu semangat dalam membaca hafalan dan lebih semangat saat mengawali pembelajaran.¹³

Pendapat lain disampaikan oleh Muqtasidah, guru kelas VI A beliau menjelaskan bahwa guru

¹⁰ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

¹¹ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

¹² Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

¹³ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

pembelajaran PPKn juga membimbing siswa pada kegiatan diluar kelas, contohnya saat sholat berjamaah, guru pembelajaran PPKn mengikuti siswa berjamaah di masjid maupun di mushola. Karena siswa masih suka lari-lari.¹⁴

Guru harus berwibawa agar dapat disegani siswa, berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menjelaskan bahwa, kewibawaan seorang guru dapat dibentuk ketika proses perkenalan atau mauidho hasanah terhadap siswa. Pada saat siswa baru masuk kelas, guru bersikap sebaik-baiknya di depan siswa, yaitu dengan ketegasan tetapi penuh kasih sayang. Hal tersebut dapat membentuk kewibawaan seorang guru.¹⁵

Siswa-siswa di MI NU Miftahul Ulum sendiri, karakter dari masing-masing anak berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, guru juga harus sekaligus menjadi BK bagi anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menyatakan bahwa, guru harus bisa menjadi BK bagi anak didiknya, bahkan yang harus di BK bukan hanya siswa yang bermasalah, tetapi siswa yang berprestasi juga harus di BK. Guru harus pandai memotivasi siswa pada saat akan mengikuti lomba. Kemudian guru pembelajaran PPKn bercerita bahwa beliau pernah mempunyai siswa yang emosinya besar. Ketika siswa tersebut marah, guru pembelajaran PPKn mencoba berbicara dari hati ke hati, menjadi teman bagi siswa agar siswa nyaman bercerita. Selanjutnya, beliau dekati siswa tersebut, mengajaknya bicara sambil mengajaknya sedikit bercanda. Kemudian siswa tersebut beliau suruh untuk ambil wudhu

¹⁴ Muqtasidah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

¹⁵ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

selanjutnya diberi pelajaran dengan menulis istighfar sebanyak 100 kali dan minta tanda tangan orangtua, wali kelas, dan kepala sekolah, lalu ditempel di mading kelas.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau selalu menanamkan pada siswa untuk terbiasa dengan kalimat maaf, karena zaman sekarang anak gengsi untuk meminta maaf. Oleh karena itu, guru pembelajaran PPKn selalu menanamkan agar anak mau meminta maaf terlebih dahulu.¹⁷ Beliau juga menambahkan, guru tidak boleh kasar atau keras terhadap siswa, bersikap menyenangkan bagi siswa tetapi juga harus tegas pada siswa.¹⁸

Guru harus memiliki sikap tanggung jawab, Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi peneliti dengan guru pembelajaran PPKn menyatakan bahwa, Sebelum pembelajaran dimulai, biasanya guru sudah menyelesaikan semua administrasi kelas. Contohnya seperti, data siswa, absen, struktur organisasi kelas dan lain sebagainya.¹⁹

Kompetensi kepribadian guru terdapat indikator yaitu rasa bangga menjadi guru. Menurut guru pembelajaran PPKn, kebahagiaan seorang guru terletak pada anak-anak yang berkembang menjadi pribadi yang dewasa, cerdas, dan menjadi manusia yang berguna. Dalam menjalankan tugasnya membantu siswa berkembang, maka secara tidak langsung guru belajar mengerti sifat dan watak siswa. Guru juga merasa bangga dan bernilai karena telah membantu orang lain menjadi lebih baik dan

¹⁶ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁷ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁸ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

melihat siswa tumbuh dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika melihat sikap dan tutur kata guru pembelajaran PPKn saat berkomunikasi dengan guru lainnya. Saat sebelum penulis melaksanakan proses wawancara, penulis melihat Dzuha Tantalana (guru mapel dan koperasi) sedang sibuk memberi identitas buku di perpustakaan kemudian guru pembelajaran PPKn segera membantu guru mapel dan bagian koperasi terlebih dahulu untuk menyelesaikan tugasnya tersebut. Guru pembelajaran PPKn juga terlihat akrab dengan beberapa guru saat sedang di ruang perpustakaan tersebut.²¹

Guru kelas VI menambahkan bahwa guru pembelajaran PPKn selalu datang tepat waktu kecuali ada halangan atau ada tugas dari sekolah. beliau juga melaksanakan tugasnya dengan baik saat mendapatkan jadwal piket.²² Berdasarkan hasil wawancara dengan Muqtasidah, beliau menyatakan bahwa, guru pembelajaran PPKn menyalami siswa di depan dan membantu siswa menyeberang tidak lupa juga menyambut dan bersikap ramah pada orang tua yang mengantarkan siswa.²³

Saat wawancara dengan Dzuha Tantalana, guru mapel sekaligus pengurus koperasi beliau menyatakan bahwa guru pembelajaran PPKn, pribadi guru pembelajaran PPKn humoris terhadap siswa maupun guru yang lain, jadi siswa juga banyak yang suka diajar oleh beliau. Tapi, saat pembelajaran berlangsung beliau tegas, artinya

²⁰ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

²¹ Observasi sikap Achsin saat diwawancarai, pada tanggal 21 Juli 2020.

²² Muqtasidah, , wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

²³ Muqtasidah, , wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

beliau bias memposisikan diri sesuai dengan kondisi yang ada.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum di MI NU Miftahul Ulum tentang evaluasi kompetensi kepribadian guru, beliau menjelaskan bahwa, secara umum guru di MI NU Miftahul Ulum sudah baik dalam melaksanakan kompetensi kepribadian, evaluasi dilaksanakan sebagai sarana perbaikan. Untuk evaluasinya biasanya waka kurikulum memberikan form administrasi kompetensi guru yang di dalamnya juga terdapat kompetensi kepribadian guru yang diisi secara berkala. Kemudian juga dilakukan monitoring oleh Kepala Sekolah. Maksud dari monitoring disini adalah pengamatan. Jadi setiap saat dan setiap waktu (setiap hari) kepala sekolah selalu mengamati atau memonitoring guru-guru. Sedangkan evaluasi dilaksanakan secara lisan pada saat rapat yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu di minggu pertama.”²⁵

Muqtasidah menambahkan bahwa pada kegiatan rapat yang dilaksanakan setiap bulan sekali tersebut, menjadi wadah bagi guru guru di MI NU Miftahul Ulum untuk berkeluh kesah tentang permasalahan atau apapun yang sedang terjadi saat membimbing siswa dan saat menjalankan tugas sebagai guru. beliau menyatakan bahwa, pada kegiatan rapat biasanya setiap guru mengeluarkan keluh kesahnya, atau masalah yang sedang terjadi. Terkadang guru juga saling mengingatkan dan memberi solusi satu sama lain. Misalnya saat rapat, Muqtasidah mengajak guru-guru untuk mengingatkan anak untuk memakai kaus kaki, agar terjadi kekompakan antara guru satu dengan yang

²⁴ Dzuha Tantalana, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip

²⁵ Khusnul Aflah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

lainnya dan anak tidak takut hanya pada guru tertentu saja.²⁶

2. Peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meng-Implementasikan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum dan wakil dari Kepala Sekolah di MI NU Miftahul Ulum, beliau menjelaskan bahwa, untuk implementasi pendidikan karakter di MI NU Miftahul Ulum guru menerapkan pendidikan karakter pada saat mengajar (di dalam kelas) dan diluar kelas. Mendidik siswa dengan penuh kasih sayang, sepenuh hati, tidak semena-mena, saling menghargai dan memberi suri tauladan dengan berperilaku yang baik atau terpuji.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, pendidikan karakter selain diimplementasikan pada kegiatan/praktek sehari-hari, misalnya siswa membaca doa harian saat akan memulai pembelajaran, pendidikan karakter banyak diimplementasikan pada pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Beliau berpendapat bahwa pada pembelajaran PPKn banyak memuat nilai-nilai luhur yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan masih banyak yang lainnya.²⁸

Sedangkan menurut guru pembelajaran PPKn, pendidikan karakter sangat utama, beliau menyatakan bahwa, setinggi-tingginya pendidikan seseorang tanpa karakter tidak ada artinya, karena

²⁶ Muqtasidah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

²⁷ Khusnul Aflah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

²⁸ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

karakter merupakan watak, sikap, atau kepribadian dari seseorang, karena sekarang yang diutamakan itu sikap dalam pergaulan sehari-hari, bisa disebut juga dengan ciri khas seseorang²⁹

Pendidikan karakter dalam implementasinya pada pembelajaran PPKn untuk mengetahui pemahaman siswa biasanya guru mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menyatakan bahwa, beliau selalu memberi waktu siswa untuk menjawab pertanyaan, dan tidak pernah pilih-pilih dalam memilih siswa untuk menjawab pertanyaan. Terkadang guru pembelajaran PPKn juga memilih langsung kepada siswa yang belum paham, tidak antusias terhadap pembelajaran, atau terlihat tidak memperhatikan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Kemudian siswa tersebut diberi stimulus agar mau menjawab pertanyaan dan memperhatikan kembali³⁰

Selanjutnya, berhubungan dalam materi tema 1 Subtema 1 tentang keindahan dalam keberagaman, membahas tentang keberagaman budaya Indonesia, Berdasarkan wawancara dengan Achsin, beliau menjelaskan bahwa tidak pernah ada perbedaan pendapat antara siswa satu dengan yang lainnya terhadap materi pembelajaran, namun jika diluar pembelajaran perbedaan pendapat antar siswa sering terjadi.³¹ Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menyatakan bahwa, apabila ada siswa yang bertengkar, dipisahkan terlebih dahulu kemudian ditenangkan. Karena emosi siswa mudah memuncak

²⁹ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

³⁰ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

³¹ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

karena peralihan dari kelas III ke kelas IV siswa masih manja, maka harus diberi motivasi agar siswa tidak merasa terpojok.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, berhubungan dengan media pembelajaran pada Tema 1 Subtema 1 beliau dalam mengajar materi PPKn, selalu memberi apersepsi yang dapat dilihat siswa, misalnya dengan contoh lingkungan sekitar. Guru pembelajaran PPKn mencontohkan adat orang Loram yang terbiasa untuk memberi nasi kepal setiap ada hajatan. Hal tersebut menunjukkan kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia.³³

Dalam proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau selalu memberikan motivasi terhadap siswa, memberikan motivasi secara verbal maupun non-verbal. Kata-kata yang sering digunakan guru pembelajaran PPKn untuk memotivasi siswa yaitu seperti bagus, pintar, cerdas, dan terkadang guru juga mengacungkan jempol sebagai tanda penguatan kepada siswa yang berhasil menjawab atau menegerjakan tugas yang diberikan oleh beliau.³⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, pada saat kegiatan diskusi kelompok di Pembelajaran PPKn tema 1 subtema 1, beliau selalu mengawasi dan melihat proses diskusi setiap kelompok, beliau menjelaskan bahwa, pada saat diskusi, biasanya guru pembelajaran PPKn mengawasi dan memeriksa setiap kelompok, siswa juga terkadang belum paham terhadap apa yang

³² Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

³³ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

³⁴ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

diperintahkan, jadi masih butuh bimbingan dan pengawasan.³⁵

Pada pembelajaran PPKn, Tema 1 subtema 1 memuat keberagaman bangsa Indonesia serta sikap ciri khas bangsa Indonesia yaitu gotong royong atau kerjasama, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, terdapat kendala dalam mengajar materi ini, guru pembelajaran PPKn menyatakan bahwa sulit untuk menggunakan media yang berhubungan dengan baju adat daerah, makanan khas daerah yang terkait dengan materi. Guru pembelajaran PPKn biasanya memberi contoh dengan melihat yang ada di sekitar, kemudian memberikan tugas rumah pada siswa agar mencari pakaian/baju adat daerah di google lalu memberikan beberapa tugas kepada siswa. Untuk media pembelajaran diganti dengan memberi gambaran lingkungan sekitar dulu, yang terkait dengan materi³⁶

Berdasarkan wawancara dengan Muqtasidah, guru kelas VI A beliau menyatakan pendapatnya tentang kepribadian guru pembelajaran PPKn. Beliau menyatakan bahwa, kepribadian guru pembelajaran PPKn sudah baik, kelas yang diajar beliau siswanya juga bisa diam dan tidak gaduh serta perhatian terhadap anak didiknya.³⁷

Saat wawancara dengan Dzuha Tantalana, guru mapel sekaligus pengurus koperasi beliau menyatakan bahwa, kompetensi kepribadian guru pembelajaran PPKn sudah baik. Penyampaian yang dituturkan saat menyampaikan materi pun sudah cukup jelas, sudah sesuai dengan materi yang

³⁵ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

³⁶ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

³⁷ Muqtasidah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

diajarkan plus dengan contoh-contoh dan perluasan pembahasan.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV B yang diajar Pembelajaran PPKn tema 1 Subtema 1, mereka menyatakan bahwa :

a. Siswa 1

Berdasarkan hasil wawancara, saat ditanya peneliti tentang sikap peduli sosial, informan 1 menjawab Ia menolong jika ada teman yang sedang mengalami musibah. informan 1 juga menjawab akan memberi snack temannya jika ada temannya yang tidak jajan karena uang saku temannya tersebut habis.³⁹ Pada saat KKN-IK di MI tersebut, memang penulis melihat informan 1 memberi snack kepada temannya saat temanya tidak jajan.⁴⁰

Informan 1 mengaku membantu teman menyapu saat jadwal piketnya tiba. Berdasarkan hasil wawancara, saat diskusi, informan 1 mengerjakan tugas diskusi tersebut bersama teman satu kelompoknya.⁴¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, Ia menyatakan bahwa informan 1 selalu diberi waktu guru pembelajaran PPKn untuk menjawab pertanyaan, biasanya satu sampai dua menit.⁴² Selanjutnya informan 1 mengaku senang diajar guru Pembelajaran PPKn karena menurut nya, beliau baik dan sabar.⁴³

³⁸ Dzuha Tantalana, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip

³⁹ Nasya Mufida Taqwa Rina, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 5 transkrip

⁴⁰ Observasi karakter siswa, pada Agustus 2019

⁴¹ Nasya Mufida Taqwa Rina, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 5 transkrip

⁴² Nasya Mufida Taqwa Rina, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 5 transkrip

⁴³ Nasya Mufida Taqwa Rina, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 5 transkrip

b. Siswa 2

Berdasarkan hasil wawancara, najwa saat ditanya oleh peneliti menyatakan bahwa jika ada temannya yang kesulitan informan 2 akan menolongnya. Jika ada teman yang non-muslim informan 2 bersikap menghormati.⁴⁴ Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, tentang sikap gotong royong, informan 2 menyatakan bahwa informan 2 selalu membantu temannya menyapu saat piket.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, informan 2 menyatakan bahwa ketika ada temannya berkelahi, ia memarahi dan memberi tahu teman-temannya tersebut.⁴⁶ Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melaksanakan KKN-IK informan 2 memang orangnya percaya diri, tidak takut, dan suka memarahi temannya ketika ada temannya yang bertengkar.⁴⁷ Selanjutnya informan 2 juga menyatakan bahwa ia senang diajar guru pembelajaran PPKn, karena baik dan menyenangkan.⁴⁸

c. Siswa 3

Berdasarkan wawancara dengan informan 3, ia menyatakan bahwa menolong dan memberi bantuan ketika ada teman yang mengalami musibah,⁴⁹ selanjutnya, jika melihat temannya terjatuh informan 3 menyatakan bahwa ia menolong dan mengobati temannya

⁴⁴ Najwa Fitroh Amalia, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 6 transkrip

⁴⁵ Najwa Fitroh Amalia, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 6 transkrip

⁴⁶ Najwa Fitroh Amalia, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 6 transkrip

⁴⁷ Observasi karakter siswa, pada Agustus 2019

⁴⁸ Najwa Fitroh Amalia, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 6 transkrip

⁴⁹ Mohammad Amirudin Amrullah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 7 transkrip

saat temannya terjatuh dari sepeda karena jika tidak diobati akan terkena infeksi.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana tanggapannya ketika punya teman yang beragama non muslim, informan 3 menyatakan bahwa ia tidak pernah memilih teman, karena Indonesia adalah bhineka tunggal ika atau berbeda-beda tetapi tetap satu jua.⁵¹

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan informan 3, ia mengaku bahwa informan 3 senang diajar guru pembelajaran PPKn, karena beliau baik, sabar dan suka bercanda.⁵² Amir juga diberi waktu untuk menjawab pertanyaan oleh guru pembelajaran PPKn, terkadang sebentar terkadang juga lama. Berdasarkan hasil wawancara, informan 3 menyatakan membantu teman pada hari piketnya tetapi tidak membantu temannya menyapu saat hari tersebut tidak hari piketnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Menurut Phares yang dikutip oleh Alwisol, kepribadian adalah sesuatu yang khas dari seseorang dari pikiran, perasaan, dan tingkah lakunya sehari-hari yang membedakan seseorang dengan orang yang lainnya pada situasi tertentu.⁵³ Sedangkan, Winarno berpendapat kompetensi kepribadian

⁵⁰ Mohammad Amirudin Amrullah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 7 transkrip

⁵¹ Mohammad Amirudin Amrullah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 7 transkrip

⁵² Mohammad Amirudin Amrullah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 7 transkrip

⁵³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: Ummpres, 2016), 8

merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta bisa menjadi teladan bagi peserta didik.⁵⁴ Menurut KH. Hasyim As'ari dalam kitab *adabul alim wal muta'alim* yang dikutip oleh Muhammad Anas Ma'arif dalam buku Pendidikan Karakter Pesantren sebagai berikut: guru harus bersifat *muroqobah* kepada Allah, *sakinah*, *tawadhu'*, khauf kepada Allah, wara', tawakkal, mengagungkan ilmu, memelihara sunnah seperti baca qur'an, berakhlak tepuji, tidak malu bertanya, tidak matrealistis, zuhud, begaul dengan masyarakat, semangat dalam ijtihad, meneliti atau menyusun karya tulis.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil dari kepala sekolah dan sebagai waka kurikulum yaitu Khusnul Aflah, beliau menjelaskan bahwa, Secara umum guru di MI NU Miftahul Ulum sudah baik dalam melaksanakan kompetensi kepribadian. Guru mendidik siswa dengan penuh kasih sayang, sepuh hati, tidak semena-mena, saling menghargai dan memberi suri tauladan dengan berperilaku yang baik atau terpuji. Untuk evaluasi dilaksanakan setiap sebulan sekali, karena sebagai sarana perbaikan. Untuk evaluasi, biasanya Aflah memberikan form administrasi kompetensi guru yang di dalamnya juga terdapat kompetensi kepribadian guru yang diisi secara berkala. Kemudian juga dilakukan monitoring oleh Kepala Sekolah. Monitoring dilakukan setiap saat dan setiap waktu (setiap hari) oleh Kepala Sekolah. Evaluasi lisan dilakukan pada saat rapat yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu di minggu pertama.⁵⁶

⁵⁴ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 45

⁵⁵ Jurnal Pendidikan Islam, *Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji*, 2:2 (2017), 39

⁵⁶ Khusnul Aflah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

Hal yang disampaikan oleh waka kurikulum tersebut, sudah sesuai dengan standar kompetensi yang dilaksanakan oleh sebuah Madrasah. Guru-guru diberi form kompetensi guru yang didalamnya juga ada kompetensi kepribadian sebagai lembar evaluasinya.⁵⁷

Menurut Winarno, kompetensi kepribadian guru PPKn memuat beberapa indikator yang harus dimiliki oleh setiap guru, diantaranya yaitu : (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, serta masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, serta percaya diri, (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁵⁸

a. Bertindak Sesuai Dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, Dan Kebudayaan Nasional Indonesia

Berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menyatakan bahwa selalu bersikap obyektif pada siswa. Misalnya tidak boleh pilih kasih terhadap siswa walaupun siswa tersebut orangtuanya memiliki jabatan yang penting.⁵⁹ Sikap tidak pilih-pilih siswa juga berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh Winarno, bahwa indikator kompetensi kepribadian diantaranya yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Yang dapat

⁵⁷ Khusnul Aflah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

⁵⁸ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian.*, 47-50

⁵⁹ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

diartikan sebagai, guru dapat menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat daerah, dan status sosial.⁶⁰

Pada Saat guru pembelajaran PPKn mengajarkan siswa tentang hafalan surat pendek dan hafalan bacaan sholat, hal tersebut menunjukkan Achsin mengamalkan pengetahuan yang diketahuinya tentang hafalan surat pendek dan bacaan sholat tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Al-Nahlawi yang dikutip oleh Jejen Musfah bahwa seorang pendidik Muslim harus memiliki sifat Taat pada Allah SWT. Yaitu sikap, tujuan, serta pemikirannya untuk taat dan mengabdikan kepada Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ali Imran [3] : 79⁶¹

“Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”

Sikap guru pembelajaran PPKn dalam mengajarkan dan mengamalkan pengetahuannya tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh Winarno, yaitu guru bertindak sesuai dengan norma agama.⁶²

b. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi Yang Jujur, Berakhlak Mulia, Dan Teladan Bagi Peserta Didik, Serta Masyarakat

Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Achsin, beliau berpendapat bahwa guru itu digugu dan ditiru, setiap tingkah laku dan perkataan yang dikatakan oleh guru,

⁶⁰ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

⁶¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, 50

⁶² Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

akan dicontoh dan dipraktekkan oleh siswa, mulai berkata, bersikap, sampai berpakaian pun akan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu guru harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada siswa misalnya saat mengajar di kelas, guru tidak boleh jigang, tidak boleh duduk dimeja dan hal negatif lainnya yang nantinya akan ditiru oleh siswa.⁶³

Pendapat guru pembelajaran PPKn tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Winarno, Winarno menyebutkan bahwa standar kompetensi kepribadian guru mata pelajaran salah satu diantaranya adalah guru menampilkan diri sebagai pribadi yang teladan bagi peserta didik. Guru berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.⁶⁴ guru pembelajaran PPKn bersikap, berpakaian, serta mencontohkan hal-hal yang baik pada siswa contohnya tidak jigang dan tidak duduk diatas meja.⁶⁵

Untuk memperkuat data dan bukti tentang sikap dan tingkah laku guru pembelajaran PPKn yang diamati oleh penulis, penulis meminta pendapat dari beberapa guru untuk menilai bagaimana pendapatnya tentang Achsin, yang pertama yaitu Muqtasidah sebagai wali kelas VI A di MI NU Miftahul Ulum. Beliau berpendapat bahwa, kompetensi kepribadian Achsin sudah baik, Siswa-siswa yang diajar Achsin bisa diam dan tidak gaduh saat diajar oleh Achsin. Menurut Muqtasidah, beliau juga perhatian dan juga sayang terhadap anak didiknya.⁶⁶

⁶³ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

⁶⁴ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

⁶⁵ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

⁶⁶ Muqtasidah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

Sikap guru pembelajaran PPKn tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala yang dikutip oleh Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, Guru harus memiliki akhlak mulia, yaitu berperilaku sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.⁶⁷ Dapat disimpulkan, sikap guru pembelajaran PPKn menunjukkan pribadi yang memiliki akhlak mulia, hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dipaparkan Winarno yaitu guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia.⁶⁸

c. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi Yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif Dan Berwibawa

Siswa-siswa di MI NU Miftahul Ulum sendiri, karakter dari masing-masing anak berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, guru juga harus sekaligus menjadi BK bagi anak didiknya. Berdasarkan hasil wawancara, guru pembelajaran PPKn menyatakan bahwa, guru bisa menjadi BK bagi anak didiknya, yang harus di BK tidak hanya anak yang bermasalah, tetapi anak berprestasi juga harus di BK untuk menumbuhkan semangatnya. Pada anak yang memiliki masalah, guru pembelajaran PPKn melakukan pendekatan, menenangkan, memberi motivasi dan bimbingan kemudian memberikan siswa sanksi yaitu menulis istighfar 100 kali. Sikap guru pembelajaran PPKn tersebut juga menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori penulis yaitu, menurut Winarno bahwa guru harus menampilkan pribadi yang dewasa, arif,

⁶⁷ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, 44

⁶⁸ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

dan bijaksana. Karena beliau bisa mengatasi situasi yang sedang terjadi.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, penulis meminta pendapat dari beberapa guru terhadap pendapatnya tentang kompetensi kepribadian Achsin dan cara mengajar beliau pada saat pembelajaran berlangsung. Guru yang kedua yaitu Dzuha Tantalana, beliau memiliki jabatan sebagai guru mapel sekaligus pengurus bagian koperasi di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon. Berdasarkan hasil wawancara, Dzuha menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru pembelajaran PPKn sudah baik, Achsin sayang dan perhatian dengan siswa, beliau juga suka bercanda dengan siswa, dalam penyampaian materi sudah cukup jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan, guru pembelajaran PPKn juga memberikan contoh-contoh dan memperluas pembahasan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti yang diuraikan diatas, bahwa pribadi guru pembelajaran PPKn humoris dan ramah terhadap siswa dan teman sejawat. Tetapi Achsin juga orang yang tegas, jika butuh serius maka beliau akan serius dan jika waktunya bercanda beliau akan mengajak bercanda.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, sikap guru pembelajaran PPKn tersebut berkaitan dengan teori Winarno yang menyebutkan bahwa, guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dan dewasa.⁷¹ Pribadi mantap, stabil, dan dewasa ditunjukkan dengan sikap Achsin yang

⁶⁹ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

⁷⁰ Dzuha Tantalana, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip

⁷¹ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

dapat bersikap sesuai dengan apa yang sedang ia hadapi dan dapat menyesuaikan kondisi saat berhadapan dengan siswa dan teman sejawat.

d. Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab Yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, Serta Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menyatakan bahwa menyelesaikan tugas administratif kelas sebelum pembelajaran baru dimulai setiap tahunnya.⁷² Muqtasidah juga menyatakan bahwa guru pembelajaran PPKn selalu datang tepat waktu saat tidak ada halangan, beliau juga menjalankan tugas menyambut siswa datang dan mengikuti serta menjadi imam siswa saat sholat jamaah pada saat hari piketnya.⁷³ Hal tersebut sejalan dengan teori Winarno yaitu guru menunjukkan etos kerja serta tanggung jawab yang tinggi.⁷⁴

Guru harus memiliki rasa bangga menjadi guru, berdasarkan hasil wawancara, menurut guru pembelajaran PPKn, kebahagiaan seorang guru adalah terletak pada anak-anak yang berkembang menjadi pribadi yang dewasa, cerdas, dan menjadi manusia yang berguna. Dalam menjalankan tugasnya membantu siswa berkembang, maka secara tidak langsung guru belajar mengerti sifat dan watak siswa. Guru juga merasa bangga dan bernilai karena telah membantu orang lain menjadi lebih baik dan melihat siswa tumbuh dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁷⁵ Hal tersebut sejalan

⁷² Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

⁷³ Muqtasidah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

⁷⁴ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

⁷⁵ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

dengan pendapat yang disampaikan oleh Winarno, bahwa standar kompetensi kepribadian guru mata pelajaran diantaranya adalah menunjukkan rasa bangga menjadi guru. Sikap Achsin tersebut menunjukkan sikap rasa bangga menjadi guru.⁷⁶

e. Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru

Menurut Winarno, guru harus menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Guru dimaksudkan agar dapat memahami, menerapkan, dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.⁷⁷ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa guru pembelajaran PPKn sudah memahami, menerapkan, dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru, dibuktikan bahwa guru pembelajaran PPKn berperilaku secara profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa.

Selanjutnya, guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa, dibuktikan dengan guru pembelajaran PPKn suka bercanda dengan siswa, beliau juga mampu menjalin kerjasama dengan teman sejawat. Dibuktikan dengan hasil observasi penulis ketika melihat sikap dan tutur kata guru pembelajaran PPKn saat berkomunikasi dengan guru lainnya. Saat sebelum penulis melaksanakan proses wawancara, penulis melihat guru bagian koperasi sedang sibuk memberi identitas buku di perpustakaan kemudian guru pembelajaran PPKn segera membantu guru bagian koperasi terlebih dahulu untuk menyelesaikan tugasnya tersebut. Sikap guru pembelajaran PPKn

⁷⁶ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian.*, 47-50

⁷⁷ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian.*, 47-50

tersebut menandakan bahwa beliau akrab dengan semua guru dan selalu siap setiap rekan kerjanya membutuhkan bantuan. Hal tersebut juga menunjukkan adanya jalinan hubungan yang baik dengan teman sejawat.⁷⁸

2. Analisis Data Tentang Peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meng-Implementasikan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.

Fakry Gaffar yang dikutip oleh Dharma Kesuma mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga dapat menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.⁷⁹

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada suatu pembelajaran yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Daryono yang dikutip oleh Norman syams, Pendidikan Kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat mencapai tujuan secara maksimal serta dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum dan wakil dari Kepala Sekolah di MI NU Miftahul Ulum, beliau menjelaskan bahwa, untuk implementasi pendidikan karakter di MI NU Miftahul Ulum guru menerapkan pendidikan

⁷⁸ Observasi sikap Achsin saat diwawancarai, pada tanggal 21 Juli 2020.

⁷⁹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5

⁸⁰ Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran*, 24:15 (2011) : 109

karakter pada saat mengajar (di dalam kelas) dan diluar kelas. Mendidik siswa dengan penuh kasih sayang, sepenuh hati, tidak semena-mena, saling menghargai dan memberi suri tauladan dengan berperilaku yang baik atau terpuji.⁸¹

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas sekaligus guru pembelajaran PPKn, pendidikan karakter selain diimplementasikan pada kegiatan/praktek sehari-hari, misalnya siswa membaca doa harian saat akan memulai pembelajaran, pendidikan karakter banyak diimplementasikan pada pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Beliau berpendapat bahwa pada pembelajaran PPKn banyak memuat nilai-nilai luhur yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan masih banyak yang lainnya.⁸²

Pendapat yang dikemukakan oleh Achsin tersebut, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryono yang dikutip oleh Norman Syams, tentang Pendidikan Kewarganegaraan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan dapat mencapai tujuan secara maksimal serta dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁸³

Pendidikan karakter dalam implementasinya pada pembelajaran PPKn untuk mengetahui pemahaman siswa biasanya guru mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn, beliau menyatakan bahwa

⁸¹ Khusnul Aflah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

⁸² Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

⁸³ Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran*, 109

selalu memberi waktu siswa untuk menjawab pertanyaan, dan tidak pernah pilih-pilih dalam memilih siswa untuk menjawab pertanyaan. Terkadang guru pembelajaran PPKn juga memilih langsung kepada siswa yang belum paham, tidak antusias terhadap pembelajaran, atau terlihat tidak memperhatikan terhadap apa yang beliau jelaskan. Kemudian diberi stimulus agar mau menjawab pertanyaan dan memperhatikan kembali.

Hal tersebut menunjukkan kompetensi kepribadian guru yaitu peduli terhadap siswa, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Syamsu Yusuf tentang kepribadian yang sehat yaitu, guru berorientasi keluar, bahwa guru memiliki simpati atau rasa peduli (*respect*) terhadap orang lain. Mempunyai kepedulian terhadap situasi saat menghadapi masalah di lingkungannya.⁸⁴ Sikap tidak pilih-pilih dari Achsin tersebut membuat siswa berpikiran guru pembelajaran PPKn bersikap adil pada semua siswa sehingga siswa secara tidak langsung memiliki karakter peduli terhadap teman-temannya tanpa memandang status sosial.

Selanjutnya, Pada saat pembelajaran, guru pembelajaran PPKn dalam mengajar materi PPKn Tema I Subtema 1 tentang Indahnya Keberagaman, selalu memberi apersepsi yang dapat dilihat siswa seperti yang sudah diuraikan di atas, misalnya dengan contoh lingkungan sekitar. guru pembelajaran PPKn mencontohkan adat orang Loram yang terbiasa untuk memberi nasi kepal setiap ada hajatan. Hal tersebut menunjukkan kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia.⁸⁵ Penjelasan yang dipaparkan guru pembelajaran PPKn tersebut membentuk siswa memiliki sikap cinta tanah air dan bangga akan bangsa sendiri

⁸⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 131-132

⁸⁵ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

seperti yang dipaparkan Syamsul Kurniawan tentang indikator pendidikan karakter yaitu Cinta Tanah Air.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Achsin, saat kegiatan diskusi kelompok materi PPKn tema 1 Subtema 1, beliau mengawasi dan melihat proses diskusi setiap kelompok.⁸⁷ Hal ini sejalan dengan teori Winarno bahwa guru harus menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi.⁸⁸ Sedangkan Menurut Dzuha Tantalana, dalam wawancara dengan peneliti, kepribadian guru pembelajaran PPKn sudah baik. Dalam menyampaikan materi pun sudah cukup jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan dengan contoh-contoh dan perluasan pembahasan.⁸⁹ Sikap guru pembelajaran PPKn tersebut menunjukkan adanya sikap percaya diri, yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winarno, bahwa guru harus menunjukkan percaya diri.⁹⁰ Guru pembelajaran PPKn percaya dengan kemampuan diri sendiri dengan memberi perluasan pembahasan.

Selanjutnya, Muqtasidah menambahkan bahwa kepribadian guru pembelajaran PPKn sudah baik. Siswa yang diajar juga bisa diam dan tidak gaduh. Menurut Muqtasidah, beliau juga perhatian terhadap siswanya.⁹¹ Sikap guru pembelajaran PPKn tersebut, menandakan bahwa beliau memiliki kewibawaan sehingga setiap pembelajaran berlangsung siswa yang diajar diam dan tidak

⁸⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 131-132

⁸⁷ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

⁸⁸ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

⁸⁹ Dzuha Tantalana, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip

⁹⁰ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

⁹¹ Muqtasidah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

gaduh. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Winarno bahwa guru harus menampilkan pribadi yang berwibawa.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV B yang diajar Pembelajaran PPKn tema 1 Subtema 1 oleh Achsin, mereka menyatakan bahwa :

a. Siswa 1

Berdasarkan hasil wawancara, saat ditanya peneliti tentang sikap peduli sosial, Informan 1 menjawab Ia menolong jika ada teman yang sedang mengalami musibah. Informan 1 juga menjawab akan memberi snack temannya jika ada temannya yang tidak jajan karena uang saku temannya tersebut habis.⁹³ Sikap Informan 1 tersebut menunjukkan sikap peduli sosial, dan sikap bersahabat dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Syamsul Kurniawan, peduli sosial yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk memberi bantuan terhadap orang yang membutuhkan. Bersahabat dan komunikatif yaitu sikap yang ditandai dengan senang berkomunikasi dan bergaul dengan teman.⁹⁴ Sikap tersebut dibentuk oleh pembiasaan dari Achsin saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn Tema 1 Subtema 1 tentang sikap tolong menolong atau gotong royong.

Informan 1 mengaku membantu teman menyapu saat jadwal piketnya tiba. Berdasarkan hasil wawancara, saat diskusi, Informan 1

⁹² Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

⁹³ Nasya Mufida Taqwa Rina, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 5 transkrip

⁹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41-42

mengerjakan tugas diskusi tersebut bersama teman satu kelompoknya.⁹⁵ Sikap Informan 1 tersebut adalah bentuk karakter peduli sosial, dengan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, Ia menyatakan bahwa ia selalu diberi waktu guru pembelajaran PPKn untuk menjawab pertanyaan, yaitu satu sampai dua menit.

Hal tersebut, menunjukkan adanya kesesuaian dengan jawaban guru pembelajaran PPKn saat diwawancarai oleh peneliti. Bahwa guru pembelajaran PPKn memberi waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

Selanjutnya informan 1 mengaku senang diajar Achsin karena menurut nya, guru pembelajaran PPKn baik dan sabar.⁹⁶ Pernyataan informan 1 tersebut juga sejalan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti. Bahwa guru pembelajaran PPKn baik dan sabar dalam membimbing siswa serta menjalankan tugasnya sebagai guru.

b. Siswa 2

Berdasarkan hasil wawancara, informan 2 juga mengakui jika senang menolong teman yang mengalami kesulitan, contohnya saat ada temannya yang tidak begitu paham dengan materi, Ia mengajari sebisanya.⁹⁷ Sikap informan 2 tersebut menunjukkan karakter yaitu sikap peduli sosial, dan sikap bersahabat dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Syamsul Kurniawan, peduli sosial yaitu sikap atau tindakan yang selalu

⁹⁵ Nasya Mufida Taqwa Rina, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 5 transkrip

⁹⁶ Nasya Mufida Taqwa Rina, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 5 transkrip

⁹⁷ Najwa Fitroh Amalia, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 6 transkrip

berupaya untuk memberi bantuan terhadap orang yang membutuhkan. Bersahabat dan komunikatif yaitu sikap yang ditandai dengan senang berkomunikasi dan bergaul dengan teman.⁹⁸ informan 2 juga membantu temannya nyapu saat hari piketnya, hal tersebut menunjukkan karakter tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara, informan 2 menyatakan bahwa ketika ada temannya berkelahi, ia memarahi dan memberi tahu teman-temannya tersebut.⁹⁹ Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melaksanakan KKN-IK informan 2 memang orangnya percaya diri, tidak takut, dan suka memarahi temannya ketika ada temannya yang bertengkar.¹⁰⁰ Dari sikap informan 2 tersebut, ia memiliki karakter cinta damai yang sesuai dengan teori Syamsul Kurniawan, yaitu senang jika teman-temannya rukun.¹⁰¹ Selanjutnya informan 2 juga menyatakan bahwa ia senang diajar guru pembelajaran PPKn karena beliau baik dan menyenangkan.¹⁰² Pernyataan informan 2 tersebut juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh guru mapel dan bagian koperasi, bahwa informan 2 disaat ingin serius beliau serius jika bercanda ya bercanda.¹⁰³ Hal

⁹⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41-42

⁹⁹ Najwa Fitroh Amalia, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 6 transkrip

¹⁰⁰ Observasi karakter siswa, pada Agustus 2019

¹⁰¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41-42

¹⁰² Najwa Fitroh Amalia, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 6 transkrip

¹⁰³ Dzuha Tantalana, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip

tersebut juga menandakan adanya keakraban guru pembelajaran PPKn dengan siswa.

c. Siswa 3

Berdasarkan wawancara dengan informan 3, ia menyatakan bahwa menolong dan memberi bantuan ketika ada teman yang mengalami musibah,¹⁰⁴ selanjutnya, jika melihat temannya terjatuh informan 3 menyatakan bahwa ketika ada temannya jatuh dari sepeda ia lekas menolong dan mengobati lukanya, karena jika tidak akan infeksi.

Sikap informan 3 tersebut menunjukkan karakter yaitu sikap peduli sosial, dan sikap bersahabat dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Syamsul Kurniawan, peduli sosial yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk memberi bantuan terhadap orang yang membutuhkan. Bersahabat dan komunikatif yaitu sikap yang ditandai dengan senang berkomunikasi dan bergaul dengan teman.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana tanggapannya ketika punya teman yang beragama non muslim, informan 3 menyatakan bahwa ia tidak memilih teman, bagi informan 3 apapun agamanya semua tetap sama. Informan 3 berpendapat bahwa teman adalah yang utama, karena baginya Indonesia adalah bhineka tunggal ika yaitu berbeda-beda tetap satu jua”¹⁰⁶

Sikap informan 3 tersebut, menunjukkan adanya karakter toleransi, yaitu

¹⁰⁴ Mohammad Amirudin Amrullah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 7 transkrip

¹⁰⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41-42

¹⁰⁶ Mohammad Amirudin Amrullah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 7 transkrip

menghargai dan tetap berteman dengan teman non-muslim. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Syamsul Kurniawan, yaitu tidak membeda-bedakan teman serta menghormati teman yang berbeda agama.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara, ia menyatakan membantu teman pada hari piketnya tapi tidak membantu teman yang sedang bersih-bersih pada hari yang bukan hari piketnya. Hal tersebut menunjukkan adanya karakter tanggung jawab, tetapi informan 3 lebih suka melakukan hal lain daripada membantu temannya yang sedang membersihkan kelas.

informan 3 juga mengaku bahwa ia senang diajar guru pembelajaran PPKn, karena beliau baik, sabar dan suka bercanda. Ia juga diberi waktu guru pembelajaran PPKn untuk menjawab pertanyaan, terkadang lama terkadang juga sebentar.¹⁰⁸ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pembelajaran PPKn. Bahwa beliau selalu memberi waktu siswa untuk menjawab pertanyaan.¹⁰⁹

Pembelajaran PPKn memuat banyak nilai-nilai luhur dan nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) menurut Nirman Burhan yaitu (1) sebagai usaha dalam membentuk pola sikap dan perilaku peserta didik yang sadar akan bela negara, bertanggung jawab, dan berkomitmen, (2) membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa

¹⁰⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41-42

¹⁰⁸ Mohammad Amirudin Amrullah, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 7 transkrip

¹⁰⁹ Achsin, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

kebangsaan, cinta tanah air, dan memiliki kesadaran bela negara, (3) membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan hubungan dengan warga negara, (4) dapat memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, santun, demokratis, ikhlas, dan bertanggung jawab, (5) menguasai tentang pengetahuan dan paham akan masalah yang akan dihadapi dalam hidup bermasyarakat, dan (5) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter.¹¹⁰ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai di MI NU Miftahul Ulum.

Kompetensi kepribadian guru, sangat penting dalam perannya mengimplementasikan pendidikan karakter di Pembelajaran PPKn, guru yang memenuhi indikator kompetensi kepribadian, maka tujuan dari pendidikan karakter tersebut pun akan tercapai yaitu siswa akan memiliki karakter tertentu sesuai dengan KI dan KD pada Pembelajaran PPKn Kelas IV Tema 1 Subtema 1. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Achsin tentang proses pembelajaran PPKn Kelas IV Tema 1 Subtema 1 :¹¹¹

Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan, siswa mulai masuk kelas dan menempati kursi masing-masing ketika bel masuk berbunyi. Siswa memulai doa pembuka dengan asmaul husna, hafalan surat pendek, dan hafalan bacaan sholat. Dari pembiasaan tersebut, siswa akan mempunyai nilai karakter religius. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Syamsul Kurniawan, bahwa religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

¹¹⁰ Nirman Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 15-17

¹¹¹ Data Dokumen, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IV Semester 1*, (Dikutip pada Tanggal 15 Juli 2020), 1

dianutnya.¹¹² Saat siswa membaca hafalan doa pembukaan tersebut, beliau mengawasi dan mengarahkan siswa agar mau mengucapkan hafalan lebih keras dan lebih semangat. Sikap guru pembelajaran PPKn tersebut, termasuk dalam indikator kompetensi kepribadian yaitu memiliki tanggung jawab yang tinggi, dengan bukti beliau tidak meninggalkan kelas saat siswa sedang membaca hafalan. Karakter religius siswa akan terbentuk karena tetap diawasi Achsin dan terus membaca hafalan dengan semangat.

Selanjutnya guru pembelajaran PPKn mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa. guru pembelajaran PPKn menyapa siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang topik yang akan dibahas yaitu tentang persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. guru pembelajaran PPKn memberi waktu siswa untuk menjawab pertanyaan, hal tersebut menunjukkan adanya sikap kedewasaan dari guru, bahwa menurut Winarno, guru harus menampilkan pribadi yang mantap, stabil dan dewasa. dibuktikan dengan guru pembelajaran PPKn yang memberikan waktu siswa untuk menjawab pertanyaan.¹¹³ Kemudian guru pembelajaran PPKn meminta siswa untuk membuka LKS Tema 1 Subtema 1 halaman 12. Kemudian guru pembelajaran PPKn bertanya “apa yang kalian ketahui tentang suku bangsa Indonesia” kemudian beberapa saat kemudian siswa menjawab “ada suku batak, jawa, suku betawi.”

Pada kegiatan inti, kemudian guru pembelajaran PPKn memberi gambaran siswa tentang keberagaman suku bangsa di Indonesia,

¹¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41-42

¹¹³ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, 47-50

menyebutkan macam-macam suku bangsa Indonesia sambil menjelaskan dan memberi pertanyaan kepada siswa secara komunikatif. Guru pembelajaran PPKn juga memberi contoh yaitu tentang budaya orang Loram Kulon yang memberi nasi kepal di Masjid Loram Kulon saat ada hajatan. Hal tersebut menimbulkan adanya nilai karakter yaitu Cinta Tanah Air.¹¹⁴ Kemudian guru pembelajaran PPKn kembali menjelaskan, “suku dan budaya Indonesia sangat beragam, tetapi tetap bersatu, nah bagaimana jika kamu punya teman yang non-muslim ? apakah harus dijauhi?” kemudian guru pembelajaran PPKn memilih siswa yang tidak aktif menjawab selama proses pembelajaran, “ayo, najwa.. apa yang akan kamu lakukan ketika ada temanmu yang punya agama lain?” kemudian Najwa Fitroh Amalia menjawab “menghormati”. Dari materi yang dijelaskan tersebut termuat nilai pendidikan karakter yaitu Toleransi.

Selanjutnya guru pembelajaran PPKn melanjutkan materi dengan membahas sedikit tentang keanekaragaman makanan khas yang berasal dari berbagai daerah, sebelum itu siswa dibuat 4 kelompok kemudian masing-masing kelompok mencari macam-macam makanan khas dan pakaian adat dari setiap daerah. guru pembelajaran PPKn meminta siswa berdiskusi. Kemudian guru pembelajaran PPKn berputar dan memeriksa proses pengerjaan dari setiap kelompok. Hal tersebut menunjukkan adanya indikator kompetensi kepribadian yaitu tanggung jawab. Kemudian guru pembelajaran PPKn meminta semua kelompok untuk mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal tersebut terdapat nilai karakter yaitu disiplin, tanggung jawab. Sedangkan kerjasama anatar teman sekelompok adalah sikap peduli

¹¹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41-42

sosial.¹¹⁵ Setelah semuanya selesai per kelompok maju dan bergantian membacakan apa yang sudah dikerjakan. Hal ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu peduli sosial, bersahabat dan komunikatif.¹¹⁶ Selanjutnya guru pembelajaran PPKn mengadakan evaluasi dan meminta siswa untuk mencatat beberapa materi yang sudah diajarkan.

Pada kegiatan penutup guru pembelajaran PPKn menanyakan kembali tentang materi yang sudah dipelajari, kemudian siswa aktif menjawab pertanyaan yang ditanyakan. Kemudian Achsin memberikan tugas dengan mencari gambar macam-macam pakaian adat dan makanan khas dari setiap daerah, kemudian ditempel di buku, dan harus dikumpulkan minggu depan. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan pembelajaran berakhir.



¹¹⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41-42

¹¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41-42